

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan di era globalisasi saat ini dituntut untuk mempersiapkan manusia dengan menunjukkan keunggulannya yaitu cerdas, kreatif dan mandiri. Pendidikan yang berkualitas harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademik dan orientasi keterampilan esensial (Nur Khofifah dkk., 2020). Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (2003) dijelaskan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Hemayanti dkk., 2020).

Menurut Anisa dkk., (2021) pada saat ini pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbelah rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu pengaruh kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berfikir kritis (*critical thinking*) yang masih rendah. Dalam penelitian Muderawan, (2019) menyebutkan kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dalam keadaan kurang dari semestinya. Menurut Astiningsih & Partana, (2020) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia dan merasa bosan dalam pembelajaran kimia, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari materi kimia.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi bagi siswa adalah menyadarkan siswa akan kedudukannya pada awal pembelajaran, proses, dan akhir pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan (Wardani dkk., 2020).

Dalam penelitian Lin dkk., (2017) motivasi belajar didefinisikan sebagai usaha membimbing siswa untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Nainggolan et al., 2020) diketahui bahwa kebutuhan guru masa depan adalah berbasis manusia didaktik, teknologi serta organisasi yang memperkenalkan skenario pengajaran untuk mengatasi revolusi teknologi saat ini industri 4.0. Cahyani dkk., (2020) menerangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik akan menunjang keberhasilan pembelajaran dengan baik pula.

Dalam penelitian Zumaroh dkk., (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan angket motivasi yang yang disebar, salah satu faktor yang menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran kimia adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di dalam diri siswa. Motivasi belajar yang rendah ini dikarenakan persepsi awal siswa terhadap mata pelajaran kimia yang menganggap bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan pengemasan pembelajaran kimia yang kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data hasil ulangan kimia (Lampiran 11) tahun 2021/2022 yang diperoleh pada daftar nilai mata pelajaran Kimia MAN 2 Model Medan khususnya materi asam basa, persentase kelulusannya hanya 34%. Adapun nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80, namun lebih dari setengah nilainya masih berada dibawah KKM. Data ini didukung oleh hasil wawancara (Lampiran 11) dengan guru kimia kelas XI IPA 1 di MAN 2 Model Medan, bahwasannya pada saat

proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu guru bidang studi kimia mengajar dengan metode ceramah diselingi dengan kegiatan diskusi siswa sehingga proses pembelajaran cenderung *teacher centered*. Sesuai dengan pengamatan penulis selama melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di MAN 2 Model Medan bahwasannya pada saat guru bidang studi kimia mengajar di kelas XI IPA 1 hanya menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian soal latihan.

Selain itu perangkat pembelajaran yang digunakan juga kurang mendukung aktivitas belajar siswa yang mengarah pada motivasi belajar siswa karena media pembelajaran yang digunakan hanya berupa papan tulis dan bahan ajar. Guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk mengasah kemampuannya. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan tentunya juga dengan motivasi belajarnya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan tindakan dalam pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam hal ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL merupakan pendekatan yang menekankan proses pembelajaran secara utuh kepada siswa, yang artinya siswa aktif dalam proses pembelajaran mulai dari menemukan hingga memecahkan masalah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajaran terasa aktif, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa (Prayunisa & Mahariyanti, 2022) . Pernyataan Dori (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menuntut mengaktifkan keterampilan berfikir dan metakognitif mereka, memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melek ilmiah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Imanda, (2022) diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I dengan

persentase ketuntasan sebesar 71,4 % nilai rata-rata kelas sebesar 72,8 dan hasil tes siklus II sebesar 85,7 % dengan nilai rata-rata kelas 78,2. Maka terlihat bahwa nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu ≥ 85 %. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama dua siklus dan telah tuntas secara klasikal pada materi sifat koligatif larutan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini disebabkan adanya peningkatan interaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan efek yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar.

Suryono, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana rata-rata aktivitas siswa secara klasikal adalah 73,66%, aktivitas kelompok sebesar 88,89% dan aktivitas guru selama mengajar sebesar 90,79%. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Sistem Periodik Unsur telah dikatakan secara klasikal dengan persentase ketuntasan 80,56% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Selain itu penelitian lain yang relevan yakni yang dilakukan oleh Zhafirah & Utami, (2019) dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik dari penerapan model pembelajaran CTL dengan media lingkungan terhadap motivasi belajar dari pada menggunakan model pembelajaran CTL saja. Perbedaan didasarkan dari analisis deskriptif dimana didapatkan hasil persentase motivasi belajar siswa di kelas eksperimen I sebesar 77,04% dan kelas eksperimen II sebesar 67,47% dimana tergolong dalam kategori tinggi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II.

Sejalan dengan itu pada proses belajar mengajar evaluasi pemahaman siswa sangat penting, dalam kelancaran proses tersebut perlu adanya media pembelajaran pendukung. Pemberian tugas dan quiz salah satu contohnya, dari hal tersebut dapat dinilai kemampuan atau kemandirian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan (Hutagalung, 2019). Evaluasi dapat diberikan dengan memberikan LKPD. Salah satu bentuk LKPD interaktif adalah

penggunaan LKPD elektronik. LKPD elektronik merupakan lembaran latihan peserta didik yang dikerjakan secara digital dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan selama jangka waktu tertentu (Miqra' dan Baiq, 2019). Penggunaan LKPD elektronik juga dapat memancing peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hendriani & Gusteti, 2021).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah alat pembelajaran yang terdiri dari serangkaian pertanyaan serta informasi yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memahami ide-ide yang kompleks. LKPD sebagai salah satu bahan ajar memiliki peran penting dalam memberikan tugas-tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan kepada siswa, pembelajaran akan lebih mudah jika disertai dengan sumber belajar seperti LKPD. LKPD juga berguna sebagai sarana penunjang dalam pencapaian kompetensi siswa dengan mudah (Rahayu dkk., 2021). *e-LKPD* bisa dinyatakan baik jika mempunyai indikator berpikir kritis. Adapun lima Indikator berpikir kritis yang dapat dikembangkan melalui praktik kegiatan yaitu menganalisis, mensintesis, mengenali dan memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi atau menilai (Yuzan & Jahro, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, *e-LKPD* layak dijadikan sebagai media evaluasi pembelajaran dan dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2017) penerapan LKPD berbasis multimedia pada materi kepolaran senyawa, bentuk molekul dan gaya antarmolekul ini dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 4 Singaraja. Hal ini ditandai oleh adanya peningkatan rata-rata penguasaan konsep peserta didik yaitu dari 45,77 pada pra siklus (pretest) dengan kategori kurang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 7,69% meningkat menjadi 85,38 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 87,18%. Sedangkan pada siklus II rata-rata penguasaan konsep kimia peserta didik sebesar 90,38 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,31%. Dengan demikian dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan LKPD berbasis multimedia ini dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep kimia peserta didik.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dkk., (2021) diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 33,3 % dan siklus II sebesar 62,5 % pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I 58,3 % tuntas belajar dan 41,6 % tidak tuntas belajar. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II 87,5% tuntas belajar dan 18,5% tidak tuntas belajar. Oleh karena itu diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 62,5 % dengan kategori tinggi dan hasil belajar siswa sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-LKPD* berbasis PjBL pada materi sistem pernapasan pada manusia dalam pembelajaran daring di kelas VIII-B SMP Negeri 3 Tarutung T.P. 2020/2021 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *e-LKPD* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Di Kelas XI MAN 2 Model Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelajaran kimia dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dikarenakan banyaknya materi yang harus dipelajari, baik berupa fakta, teori, hukum, rumus dan perhitungan kimia.
2. Pemahaman konsep materi yang diajarkan terhadap kaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pencapaian hasil belajar tidak maksimal.
3. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran kimia karena siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu kimia.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan *e-LKPD* materi Asam Basa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan kurikulum 2013 revisi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi, ada beberapa hal dalam masalah tersebut dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa dibatasi hanya pada kelas XI MIPA Semester Ganjil di MAN 2 Model Medan T.A 2022/2023 dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
2. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif (C1-C4), afektif dan psikomotorik.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
4. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *e-LKPD*.

1.5 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi asam basa ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi asam basa ?
3. Apakah terdapat korelasi motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* ?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* terhadap motivasi belajar siswa pada materi asam basa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi asam basa.
3. Untuk mengetahui korelasi motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD*

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1.7.1 Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD* pada materi asam basa.

1.7.2 Manfaat secara praktis,

- a) Manfaat bagi guru : Memudahkan guru dalam mengajar materi asam basa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD*.
- b) Manfaat bagi siswa: Memudahkan siswa dalam belajar materi Asam Basa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *e-LKPD*.
- c) Manfaat bagi peneliti: Mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar serta tambahan wawasan untuk memecahkan masalah dalam materi asam basa.